BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sanggar Margasari Kacrit merupakan sebuah wadah dalam pelestarian budaya Betawi khususnya untuk Tari Topeng Betawi yang menjadi bagian dari warisan turun menurun yang memiliki nilai sejarah. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh Sanggar di era globalisasi yang terdisrupsi generasi muda dengan melakukan aktivitas komunikasi dalam melestarikan yaitu mengadakan aktivitas latihan tari dan juga adanya pertunjukan yang diadakan enam bulan sekali hal tersebut dapat menjadi bentuk strategi komunikasi Sanggar untuk dapat melestarikan Tari Topeng Betawi, selain itu adanya nilai yang terkandung dalam aktivitas pelestarian tersebut yaitu nilai pelestarian dan juga nilai budaya dalam proses latihan dan pertunjukan, adanya pemanfaatan media sosial yaitu Instagram dan YouTube dengan tujuan dapat menarik minat masyarakat luar dan melihat pertunjukan secara *online* Adapun aktivitas perencanaan yang dilakukan Sanggar yaitu adanya latihan satu. Dengan adanya aktivitas tersebut untuk melestarikan, lalu adanya ukuran keberhasilan yaitu adanya peningkatan partisipasi calon penari baru.

Strategi Komuikasi yang digunakan adalah Onong Uchjana Effendy yaitu sebuah petunjuk dari sebuah perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) dalam mencapai suatu tujuan. Sanggar Margasari menggunakan pendekatan strategi komunikasi makro dengan berfokus pada penyebarluasan informasi melalui pemanfaatan media sosial seperti Instagram, dan YouTube pribadi miliknya untuk dapat memperkenalkan Tari Topeng Betawi kepada masyarakat Adanya peran media sosial memiliki peran yang penting dalam usaha pelestarian Tari Topeng Betawi untuk dapat memungkinkan generasi muda untuk lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan budaya ini. Era globalisasi tidak hanya menjadi tantangan budaya tetapi dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk komunikasi dan usaha pelestarian

Strategi Komunikasi.., Salsabila Purnama, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

dengan inovatif, dan berbasis digital. Hal tersebut dapa membuktikan tradisi dapat beradaptasi dengan era globalisasi tanpa menghilangkan identitas aslinya.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan adanya beberapa saran untuk menjadikan pertimbangan bagi Sanggar Margsari Kacrit sendiri maupun untuk peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut meliputi :

5.2.1 Saran Akademisi

Akademisi khususnya dalam bidang komunikasi dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi untuk dapat mengkaji lebih dalam bagaimana strategi komunikasi yang efektif dan lebih mengeksplor pada pelestarian budaya lokal, peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai strategi komunikasi Sanggar Margasari serta hambatan yang dialami pada proses pelestararian budaya Betawi.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi pihak Sanggar Margasari Kacrit Putra peneliti mengharapkan agar lebih banyak mengadakan acara, membuat program berjalan untuk melestarikan budaya Betawi, dan lebih memanfaatkan platform digital serta media sosial untuk dapat menjangkau lebih banyak audiens yang mengetahui adanya kegiatan dari Sanggar Margasari. Khususnya generasi muda yang diharapkan menjadi bagian dalam pelestarian budaya Betawi dengan mengikuti beberapa kegiatan yang terdapat pada Sanggar Margasari.